

**EFEKTIVITAS PERANAN DINAS PEMUDA, OLAHRAGA,
KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

JAMIL RIFANI, S.Sos, MM
ABDUL SANI
RAHMAN

jamilrifani75@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara fenomena masalah yaitu kurangnya promosi tempat wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, tidak ada penunjang penginapan atau sejenisnya dan masih ada beberapa tempat wisata yang belum terkelola dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Dengan mengumpulkan data dalam bentuk data dan kalimat melalui observasi, wawancara, serta dokumen/kepuustakaan. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara Purposive Sampling penarikan sampel dengan cara sengaja dan langsung kepada bagian dapat mewakili informan yang ada jumlah 16 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak efektif dilihat dari produktifitas dalam kegiatan sebagai perbandingan antara luaran (output) dan masukan (input) karena kurangnya promosi tempat wisata yang ada. Sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal masih kurang optimal. Kemampuan adaptasi kerja dilihat dari kemampuan adaptasi kerja melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual masih kurang koordinasi antara pihak terkait yaitu pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat. Strategi beradaptasi dengan lingkungan masih kurang maksimal karena banyak tempat wisata yang belum dikelola. Adapun efektif dilihat dari kecerdasan atau intelegensi dalam meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Beradaptasi dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Pencarian sumber daya dilihat dari proses analyses dan identifikasi yang dilakukan organisasi dan mengantisipasi kekurangan kualitas tenaga kerja yang diperlukan organisasi guna mencapai tujuannya yaitu mengoordinasikan, membina bidang pengembangan

destinasi pariwisata, dan pengembangan kapasitas. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor kesadaran dalam mengelola tempat wisata dan kurangnya pengelolaan tempat wisata. Upaya apa yang dilakukan yaitu menganalisis kelayakan tempat wisata dan meningkatkan sosialisasi tempat wisata kepada masyarakat.

Dalam meningkatkan efektivitas peranan maka disarankan kepada kepala dinas terkait melakukan pengawasan dalam hal promosi tempat wisata yang ada, penunjang penginapan atau sejenisnya, dan tempat wisata yang belum terkelola dengan baik.

Kata kunci : efektivitas, peranan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobalkan. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya dalam sektor pariwisata. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun jika pengembangannya tidak

dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah adalah terletak pada penekanan dalam kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Sesuai dengan adanya peraturan ekonomi

daerah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, disebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas yang berlaku dan tugas pembantuan, Pemberian wewenang pemerintah pusat kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terjadinya perubahan guna mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pelayanan yang juga melibatkan peran serta masyarakat. Penyerahan pengelolaan pemerintahan dan pembangunan kepada daerah kota maupun kabupaten disertai juga dengan pemberian kewenangan dalam mencari sumber pembiayaan dalam melaksanakan pengelolaan

tersebut. Sumber pembiayaan tersebut diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat, dan sumber-sumber lain yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan pengembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pendapatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting.

Fenomena masalah yang ada pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu :

1. Kurangnya promosi tempat wisata yang ada Di

- Kabupaten Hulu Sungai Utara;
2. Tidak adanya penunjang penginapan atau sejenisnya untuk wisata yang ada Di Kabupaten Hulu Sungai Utara;
 3. Masih ada beberapa tempat wisata yang belum dikelola dengan baik.

Fokus Penelitian

Permasalahan yang ada pada Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka penelitian ini hanya di fokuskan pada Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan latar belakang maka

penelitian ini hanya di fokuskan pada teori Strees dalam Tangkilisan (2005:141) mengemukakan 3 (tiga) kriteria dalam pengukuran efektivitas sebagai berikut :

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Pencarian sumber kerja

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam

Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara?

3. Upaya apa saja yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan

Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

- b. Untuk mengetahui faktor yang menghambat Dalam Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi Dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Administrasi Niaga.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian serupa dalam Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Bagi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara penelitian ini

diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam pelaksanaan pelayanan publik khususnya Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan berguna sebagai masukan bagi masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

LANDASAN TEORI

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Kajian Teoritis

Pengertian Administrasi

Pada dasarnya pengertian administrasi dapat diartikan secara luas yang meliputi unsur-unsur administrasi, fungsi administrasi, prinsip-prinsip administrasi sehingga banyak definisi administrasi yang dikemukakan oleh para ahli tentang administrasi tersebut. Ada dua pengertian administrasi, yaitu administrasi dalam arti sempit dan administrasi dalam arti luas :

1. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan

dalam satu hubungan satu sama lain. Administrasi dalam arti sempit ini sebenarnya lebih tepat disebut tata usaha.

2. Administrasi dalam arti luas adalah kegiatan kerja sama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah kearifan,

daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisiensi, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagaan, 2001:24).

Menurut Sondang dalam Othenk (2008:4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan

yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008:7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukan derajat kesesuaian

antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010:13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas

suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Indikator Efektivitas

Selanjutnya Strees dalam Tangkilisan (2005:141)

mengemukakan 3 (tiga) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Produktivitas

Produktivitas istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input). Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Kemampuan adaptasi kerja

Kemampuan beradaptasi merupakan suatu perilaku yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual. Kecerdasan atau intelegensi manusia maka seseorang tersebut akan lebih cepat dan efektif didalam menentukan strategi beradaptasi dengan

perubahan tugas dan lingkungan yang baru begitu pula sebaliknya. Dimana didalam lingkungan baru harus dapat beradaptasi dengan lingkungan itu dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

3. Pencarian sumber daya

Proses analisis dan identifikasi yang dilakukan organisasi terhadap kebutuhan akan sumber daya manusia, sehingga organisasi tersebut dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Selain itu, pentingnya diadakan perencanaan sumber daya manusia ialah organisasi akan memiliki gambaran yang jelas akan masa depan, serta mampu mengantisipasi kekurangan kualitas tenaga kerja yang diperlukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas organisasi yang telah dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang jelas,
- 2) Struktur organisasi,
- 3) Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat,
- 4) Adanya sistem nilai yang dianut.

Organisasi akan berjalan terarah jika memiliki tujuan yang jelas. Adanya tujuan akan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Tujuan organisasi adalah memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan yang akan

datang yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh organisasi. Struktur dapat mempengaruhi Efektivitas dikarenakan struktur yang menjalankan organisasi. Struktur yang baik adalah struktur yang kaya akan fungsi dan sederhana. Selanjutnya, tanpa ada dukungan dan partisipasi serta sistem nilai yang ada maka akan sulit untuk mewujudkan organisasi yang efektif.

Pengertian peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran didefinisikan sebagai perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tertentu. Sedangkan Soeryono memberikan batasan bahwa :

peranan adalah merupakan aspek dinamis dari status (kependudukan), apabila seseorang atau beberapa orang atau organisasi melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka atau mereka tersebut atau organisasi tersebut menjalankan peranannya.

Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari: “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis(ma)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara (roaming about) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap ditempat yang menjadi tujuan

perjalanan. Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang diluar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja ditempat yang dikunjungi tersebut.

Menurut Hunziker dan Krapf dalam Soekadijo, Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan-jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

Menurut Robinson dalam piata, Pariwisata berkembang karena

adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapat perjalanan baru. Menurut Kurt Morgenroth, Pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ditempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya. Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan

memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Bila dilihat dari segi etimologis pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi Pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali. The Assosiation International des Experts Scientifique du Tourisme (AIEST) dalam suwarjoko (2007), mendefinisikan pariwisata sebagai keseluruhan hubungan dan fenomena yang timbul akibat perjalanan dan pertinggalan (stay) para pendatang,

namun yang dimaksud pertinggalan bukan berarti untuk bermukim tetap.

Menurut Kodyat (2001) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Selanjutnya Burkat dan Medlik dalam Bram (2006) menjelaskan pariwisata sebagai suatu transformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuan tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Sedangkan Wahab (2003) menjelaskan Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu

menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor yang kompleks, pariwisata juga meliputi industri-industri klasik seperti kerajinan tangan, cendra mata, penginapan, dan transportasi. Yang secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut pitana (2005:56) Pengembangan Pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu

rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Kerangka Pemikiran

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat tentu saja ada faktor-faktor

yang mempengaruhi Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Namun dengan adanya teori-teori dapat diketahui. Melihat pentingnya Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menurut Strees dalam Tangkilisan (2005:141) mengemukakan 3 (tiga) kriteria dalam pengukuran efektivitas sebagai berikut :

1. Produktivitas

Produktivitas istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input). Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana

baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Kemampuan adaptasi kerja

Kemampuan beradaptasi merupakan suatu perilaku yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual. Kecerdasan atau intelegensi manusia maka seseorang tersebut akan lebih cepat dan efektif didalam menentukan strategi beradaptasi dengan perubahan tugas.

3. Pencarian sumber daya

Proses analisis dan identifikasi yang dilakukan organisasi terhadap kebutuhan akan sumber daya manusia, sehingga organisasi tersebut dapat menentukan

langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Suatu pendekatan yang dilakukan terhadap masalah dengan menggunakan ukuran-ukuran atau dengan cara memberikan uraian atau gambaran tentang fenomena yang ditemukan dilapangan sehubungan dengan Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini merupakan proses yang panjang, penelitian

berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Tipe penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan yang di angkat dalam penelitian. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjudul “Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara” ini adalah tipe penelitian deskriptif.

Tipe penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* yang mana *kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi di lapangan dan pemahaman secara menyeluruh mengenai fakta yang terjadi secara nyata. Penelitian

kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

Merupakan data yang utama dalam penelitian ini yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi

dengan para responden dan melalui wawancara dengan informan.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang berhubungan dengan Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data ini di peroleh dari data perpustakaan dengan mempelajari buku-buku serta dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan teknik penarikan sumber data utama sebagai

informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu *Purposive Sampling* merupakan teknik.

Penarikan sampel purposif yang dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan. (Sahya Anggara, 2015:98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a) **Gambaran Umum Objek Penelitian Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata**

Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Bidang budaya dan pariwisata berdasarkan asas otonomi daerahnya. Melalui kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata ini, berbagai urusan pemerintah daerah terkait bidang pariwisata dilakukan. Adapun tugas Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata adalah sebagai pelaksana urusan pemerintah daerah pada bidang pariwisata dan pelestarian budaya di wilayah kerjanya. Fungsi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata ialah merumuskan kebijakan bidang pariwisata dan kebudayaan, pembinaan dan pembimbing pada pelaku pariwisata dan budaya di wilayah kerjanya, koordinator UPTD, hingga

pelaporan dalam koordinasi urusan pariwisata dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dari input (masukan) kurang baik karena kurangnya promosi tempat wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, tidak adanya penunjang penginapan atau sejenisnya untuk wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan masih ada beberapa tempat wisata yang belum terkelola dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan tentang masukan (input) masih banyak yang belum baik dapat dilihat dari kurangnya promosi tempat wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, tidak adanya penunjang penginapan atau sejenisnya untuk wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan masih ada

beberapa tempat wisata yang belum terkelola dengan baik padahal penunjang yang datang baik banyak apalagi di hari libur setelah hari raya.

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa masukan (input) yang berkaitan dengan pengembangan peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara masih banyak yang belum baik dapat dilihat dari kurangnya promosi tempat wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, tidak adanya penunjang penginapan atau sejenisnya untuk wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan dari hasil dokumentasi sudah ada masukan dari masyarakat baik

melakukan promosi wisata di berbagai media.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Tangkilisan (2005 : 141) dalam pengukuran efektivitas, yaitu produktivitas istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input). Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Output (luaran)

Input yakni seluruhnya perintah yang berfungsi yang merupakan sarana untuk memasukkan data yang diolah guna membuahkan kabar yang dimanfaatkan, sedangkan output ialah satuan yang berbanding terbalik

bersama input, bila input artinya pemasukan dan output artinya pengeluaran untuk membuahkan berita yang dapat dibutuhkan. Itulah sedikit penjelasan mengenai pengertian input dan output.

Pemanfaatan sumber daya

Pemanfaatan sumber daya artinya adalah menggunakan atau mengambil manfaat dari sumber daya yang ada untuk kepentingan manusia. Pemanfaatan sumber daya tidak boleh merusak secara efisien dan memikirkan kelanjutan sumber daya itu.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dari sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal baik untuk meningkatkan promosi tempat wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang tidak adanya penunjang

penginapan atau sejenisnya untuk wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan tempat wisata yang belum terkelola dengan baik akan dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan tentang sumber daya di atur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara akan merencanakan tentang tidak adanya penunjang penginapan atau sejenisnya untuk wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara agar ada tempat penginapan sehingga penunjang lebih banyak lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber daya belum optimal baik dari kurangnya promosi tempat wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, tidak

adanya penunjang penginapan atau sejenisnya untuk wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan tempat wisata yang belum terkelola dengan baik baik akan kelola dengan baik dan merencanakan tentang tidak adanya penunjang penginapan atau sejenisnya untuk wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara agar ada tempat penginapan. Tetapi sudah di manfaatkan sumber daya manusia yang ada pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.

Berdasarkan basil wawancara dapat disimpulkan bahwa dari tempat wisata sudah ditingkatkan tujuan yang jelas tempat wisata dari sarana dalam pengembangan parawisata dan fasilitas-fasilitas pendukungnya juga harus lengkap agar kebutuhan wisatawan terpenuhi, serta keramahan masyarakat tempat wisata juga sangat berperan dalam menarik minat wisatawan. Faktor-faktor tersebut harus dikelola dengan baik,

sehingga menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata dan wisatawan rela melakukan perjalanan ke tempat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan tentang tujuan yang jelas tempat wisata dari sarana parawisata sekaligus untuk menambah pendapatan masyarakat. Tempat wisata sudah ditingkatkan tujuan yang jelas tempat wisata dari sarana dalam pengembangan parawisata dan fasilitas-fasilitas pendukungnya juga harus lengkap agar kebutuhan wisatawan terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dari wisata sudah ditingkatkan tujuan yang jelas tempat wisata dari sarana dalam pengembangan parawisata dan fasilitas-fasilitas pendukungnya juga harus lengkap agar kebutuhan wisatawan terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan sehingga sesuai dengan teori

menurut Tangkilisan (2005:141) mengemukakan 3 (tiga) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu pencarian sumber daya dalam proses analisis dan identifikasi yang dilakukan organisasi terhadap kebutuhan akan sumber daya manusia, sehingga organisasi tersebut dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Selain itu, pentingnya diadakan perencanaan sumber daya manusia ialah organisasi akan memiliki gambaran yang jelas akan masa depan, serta mampu mengantisipasi kekurangan kualitas tenaga kerja yang diperlukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga,

Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak efektif dilihat dari produktivitas dalam kegiatan sebagai perbandingan antara luaran (output) dan masukan (input) karena kurangnya promosi tempat wisata yang ada. Sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal masih kurang optimal. Kemampuan adaptasi kinerja dilihat dari Kemampuan adaptasi kerja melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual masih kurang koordinasi antara pihak terkait yaitu pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat. Strategi beradaptasi dengan lingkungan masih kurang maksimal karena banyak tempat wisata yang belum dikelola. Adapun efektif dilihat dari kecerdasan atau intelegensi dalam meningkatkan rasa cinta

lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Beradaptasi dengan peraturan-peraturan yang berlaku pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara baik karena perumusan kebijakan dibidang destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif, pengembaggan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif. Pencarian sumber daya dilihat dari proses analisis dan identifikasi yang dilakukan orsanisasi guna mencapai tujuannya, perencanaan sumber daya manusia dan mengantisipasi kekurangan kualitas tenaga kerja yang diperlukan organisasi guna mencapai tujuannya yaitu mengkoordinasikan, membina dan mengawasi perumusan kebijakan teknis pariwisata bidang

pengembangan destinasi pariwisata, dan pengembangan kapasitas dan pemasaran pariwisata beserta pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas mengkoordinasikan, membina, mengatur dan mengendalikan pengembangan destinasi dan tujuan wisata, prasarana dan usaha jasa serta standarisasi produk pariwisata.

2. Faktor yang menghambat dalam Efektifitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu faktor kesadaran dalam mengelola tempat wisata dan kurangnya pengelolaan tempat wisata.
3. Upaya apa yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu

menganalisis kelayakan tempat wisata dan meningkatkan sosialisasi tempat wisata kepada masyarakat.

Saran

Untuk meningkatkan Efektifitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka disarankan :

1. Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten melakukan pengawasan dalam hal kurangnya promosi tempat wisata yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, penunjang penginapan atau sejenisnya untuk wisata yang belum terkelola dengan baik. Karena pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal

dan pemerintah daerah harus menambah anggaran untuk sektor pariwisata, pemerintah daerah harus lebih dalam menganalisis strategi yang digunakan agar dalam mencapai tujuan yang lebih maksimal dalam rangka peningkatan kualitas pariwisata yang ada.

2. Untuk masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara harus menjaga dan mengelola tempat-tempat wisata sehingga lebih selektif. Perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana dan akses menuju objek wisata agar memudahkan para pengunjung untuk melakukan perjalanan wisatanya dan memberikan kepuasan terhadap pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2008. *Efektivitas Organisasi Edisi Pertama*. Jakarta: Airlangga
- Hasibuan, Malayu SP. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan*. Bandung: Refika Aditama.
- Thoha, Miftah. 2013. *Kepemimpinan dalam manajemen*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Adiwaluyo, E. (2015), Daya Saing Pariwisata Indonesia Terus Meningkat. Diakses pada 15 September 2015, dari <http://marketeers.com/article/daya-saing-pariwisata-indonesia-terus-meningkat.html>
- Akbarwati, I (2014). Sektor pariwisata Jelang Masyarakat Ekonomi Asean. Diakses pada tanggal 15 September 2015, dari <https://www.selasar.com/ekonomi/apa-kabar-sektor-pariwisata-jelang-masyarakat-ekonomi-asean>.
- Daniel, R. (2015), Tantangan Menjelang Mea 2015. Diakses pada 15 September 2015, dari <http://www.gresnews.com/berita/sosial/171258-tantangan-pariwisata-menjelang-mea-2015/3/>
- Firdaus, H. (2015, 16 Juni). Pariwisata Ditargetkan Sumbang Devisa Terbesar. Diakses pada <http://print.kompas.com/baca/2015/06/16/Pariwisata-Ditargetkan-Sumbang-Devisa-Terbesar>